

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jejaring sosial merupakan layanan berbasis internet yang dapat menghubungkan individu dengan individu lainnya sehingga dapat berkomunikasi serta berbagi informasi (Boyd & Ellison, 2007).

Jejaring sosial sudah berkembang dan akan terus berkembang di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social* pada Januari 2016, dari 7,395 milyar populasi dunia, sebanyak 2,307 milyar orang yang aktif menggunakan jejaring sosial. Hal ini menunjukkan peningkatan penggunaan jejaring sosial sebanyak 10% dibanding tahun 2015 (Kemp, 2016).

Menurut statistik dari *We Are Social* pada tahun 2016, dari 4,116 juta populasi total wilayah Asia Pasifik sebanyak 1,211 juta orang menggunakan jejaring sosial, sedangkan di Asia Tenggara, terdapat 234 juta pengguna, yaitu 30% dari total populasi. Hal ini menunjukkan peningkatan sebanyak 5% dibanding tahun 2015 (Kemp, 2016).

Pada tahun 2016 di Indonesia, sebanyak 30% dari 259 juta orang, aktif menggunakan jejaring sosial dan terjadi peningkatan sebanyak 10% dibanding tahun 2015. Peningkatan penggunaan jejaring sosial didukung oleh kemajuan akses internet di wilayah Indonesia. Rata – rata seorang individu menggunakan jejaring

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang banyak digunakan di dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pew

Research Center tahun 2015, didapatkan bahwa terdapat 1,590 milyar orang (21,5%) pengguna *Facebook* dari total populasi dunia, kemudian diikuti oleh *Qzone*, sebanyak 653 juta orang (8,8%) menggunakannya. *Tumblr* merupakan urutan ketiga jejaring sosial dengan pengguna aktif sebanyak 555 juta (7,5%) orang. *Instagram* dan *Twitter* merupakan urutan keempat dan kelima dengan jumlah 400 juta orang (5,4%) dan 320 juta orang (4,3%) (Statista, 2016). Jejaring sosial yang populer di Indonesia adalah *Facebook* yaitu dengan pengguna sebanyak 15% diikuti oleh *Google+* yaitu sebanyak 12%. Pengguna *Twitter* sebanyak 11% diikuti oleh *Instagram* (10%) dan *Pinterest* (7%) (Perrin, 2015).

Pada tahun 2016, Jakarta merupakan kota yang mempunyai pengguna *Facebook* terbanyak, yaitu sebanyak 52%, kemudian diikuti dengan Bekasi (7%), Bandung (6%), dan Medan (5%). Pengguna aktif *Facebook* di Padang adalah sebanyak 1% dari total pengguna aktif di Indonesia yaitu 79 juta orang (Facebook Audience Insight, 2016).

Faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan *Facebook* yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal dan kepribadian pengguna. Kelompok usia yang terbanyak menggunakan *Facebook* adalah 18 – 29 tahun, yaitu pada kategori dewasa muda. Berdasarkan teori perkembangan Erik Erikson, dewasa muda merupakan fase dimana seseorang ingin mencapai keakraban (*intimacy*) dengan orang lain dan berusaha untuk menghindari dari sikap menyendiri (Nurdin, 2011). Bersosialisasi melalui jejaring sosial seperti *Facebook* dapat memberikan individu kesempatan untuk mengenal teman-teman baru atau tetap berhubungan dengan teman-teman lama serta dapat mengurangi kesepian (Bargh & Mckenna, 2004).

Penggunaan *Facebook* mempunyai dampak positif dan negatif yang tersendiri dimana dampak positif adalah dari segi pendidikan, meningkatkan kreatifitas, pencarian identitas individu, media untuk mengekspresi diri serta memperkukuhkan hubungan sosial (Collin *et al*, 2011). Dampak negatif penggunaan *Facebook* adalah pemakaian informasi pribadi dan privasi orang lain secara tidak benar, pembulian siber (Collin *et al*, 2011), penurunan prestasi belajar (Karpinski, 2009), gangguan psikologi (Ahn, 2011), serta kecanduan terhadap *Facebook* (Ryan *et al*, 2014).



Menurut Carl Jung, kepribadian terdiri atas tiga tipe, yakni ekstrovert, introvert dan ambivert, dimana individu ekstrovert suka bergaul, berpetualang dan banyak bicara. Introvert merupakan individu yang pendiam dan pemalu ([Read, Fordhan & Adler \(eds\) 2014](#)). [Individu ambivert memiliki keseimbangan kepribadian antara kepribadian ekstrovert dan introvert \(Georgiev et al, 2014\)](#). Terdapat beberapa studi yang telah meneliti tentang hubungan antara kepribadian dengan penggunaan *Facebook* (Amichai – Hamburger & Vinitzky, 2010; Rose *et al*, 2009; Hughes *et al*, 2011; Dickstein – Fischer, 2012; Brooks, 2015).

Menurut Amichai Hamburger dan Vinitzky (2010), introvert lebih banyak menggunakan jejaring sosial dibandingkan dengan ekstrovert karena mereka mengalami kesukaran untuk berinteraksi *face-to-face*, namun seseorang introvert dapat berubah menjadi ekstrovert apabila berkomunikasi melalui *chatting*. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hughes *et al* (2011), individu ekstrovert mempunyai sifat sosialisasi yang tinggi sehingga meningkatkan frekuensi penggunaan *Facebook* karena ingin berkomunikasi lebih sering dengan teman yang lain (Hughes *et al*, 2011). Berdasarkan penelitian oleh Correa *et al* (2010), telah

dibuktikan bahwa frekuensi penggunaan *Facebok* oleh ekstrovert lebih tinggi dibanding introvert. Berdasarkan penelitian oleh Brooks (2015), didapatkan bahwa kepribadian ambivert tidak mempengaruhi penggunaan *Facebook* karena individu ambivert menggunakan *Facebook* secara moderat. Berdasarkan hal yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan frekuensi penggunaan jejaring sosial *Facebook* berdasarkan kepribadian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unand.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan frekuensi penggunaan *Facebook* berdasarkan kepribadian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unand?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi penggunaan *Facebook* berdasarkan kepribadian ekstrovert, ambivert dan introvert pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unand

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui frekuensi penggunaan *Facebook* berdasarkan kepribadian ekstrovert pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unand
2. Mengetahui frekuensi penggunaan *Facebook* berdasarkan kepribadian ambivert pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unand.
3. Mengetahui frekuensi penggunaan *Facebook* berdasarkan kepribadian introvert pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unand.

4. Mengetahui hubungan frekuensi penggunaan *Facebook* berdasarkan kepribadian ekstrovert, ambivert dan introvert pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unand.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai kepribadian ekstrovert, ambivert dan introvert serta frekuensi penggunaan *Facebook*.

2. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya mengenai kepribadian ekstrovert, ambivert dan introvert serta frekuensi penggunaan *Facebook*.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang kepribadian ekstrovert, ambivert dan introvert, dan hubungannya dengan frekuensi penggunaan *Facebook*.

